

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Obyek Penelitian

a. Letak Geografis

Sebagaimana dalam dokumentasi dan pedoman MI Matholi'ul Hija Margorejo Dawe Kudus terletak di dukuh gentungan kulon kali Rt.01 Rw.01 Desa Margorejo kec. Dawe kab. Kudus dengan batas:²⁰ Utara: perkampungan penduduk Gentungan kulon kali, Barat: Jalan desa penghubung menuju ke Desa Karangbener Kec. Bae, Selatan: Jalan dukuh Gentungan kulon kali, Timur : perkampungan penduduk Gentungan kulon kali.

b. Keadaan Fisik MI Matholi'ul Hija

Nama madrasah	: Madrasah Ibtidaiyyah Matholi'ul Hija
Alamat	: Dukuh Gentungan Rt.01/Rw.01 Margorejo Kec. Dawe Kab. Kudus, Jawa Tengah ²¹
Kode Pos	: 59353
NSM	: 111233190118
NSB	: 003261600611501
Status	: Swasta
Akreditasi Madrasah	: Terakreditasi
Nama Ka. Madrasah	: Umu Kulsum, S.Ag
Email Madrasah	: mi.matholiulhija@yahoo.com
Luas Tanah	: 1.050 m ²
Luas Bangunan	: 680 m ²

²⁰ Data Dokumentasi, *Profil Madrasah Ibtidaiyyah Matholi'ul Hija Margorejo Dawe Kudus*, (Dikutip pada tanggal 12 September 2020), terlampir

²¹ Data Dokumentasi, *Profil Madrasah Ibtidaiyyah Matholi'ul Hija Margorejo Dawe Kudus*, (Dikutip pada tanggal 12 September 2020), terlampir

Status Tanah : Wakaf
Tanggal Didirikan : 26 April 1958

c. Sejarah Singkat Berdirinya MI Matholi'ul Hija

Madrasah Ibtidaiyyah Matholi'ul Hija didirikan oleh tokoh agama dan tokoh masyarakat di Desa Margorejo yang dipelopori oleh Bapak H. Shiddiq, serta dukungan dari masyarakat Margorejo dan sekitarnya.

Berdirinya MI Matholi'ul Hija berawal dari pendidikan non formal (belajar mengaji dari tokoh agama) di Dukuh Gentungan Desa Margorejo yang diselenggarakan pada sore hari dan malam hari. Karena perkembangannya semakin meningkat, akhirnya tokoh Agama dan tokoh masyarakat mengadakan musyawarah untuk mendirikan suatu tempat untuk menampung anak-anak yang mengaji. Hasil musyawarah tersebut, diputuskan untuk mendirikan Madrasah tingkat awal (Madrasah Ibtidaiyyah) yang diberi nama “**Matholi'ul Hija**” tepatnya pada hari Sabtu legi, tanggal 26 April 1958 M.²²

d. Visi dan Misi Madrasah

Sebagai institusi pendidikan yang berupaya untuk meningkatkan dan mengembangkan pendidikan yang lebih baik sesuai dengan tuntutan zaman, MI Matholi'ul Hija merumuskan visi dan misi sebagai berikut:²³

Visi Madrasah:

“Terwujudnya insan yang memahami agama yang baik (Tafaquh Fiddin), beramal sholih ‘Ala Ahlusunnah Wal Jamaah dan berakhlaq mulia

²² Data Dokumentasi, *Profil Madrasah Ibtidaiyyah Matholi'ul Hija Margorejo Dawe Kudus*, (Dikutip pada tanggal 12 September 2020), terlampir

²³ Data Dokumentasi, *Profil Madrasah Ibtidaiyyah Matholi'ul Hija Margorejo Dawe Kudus*, (Dikutip pada tanggal 12 September 2020), terlampir

dalam rangka mencapai kebahagiaan duniawi dan ukhrawi.”

Misi Madrasah:

- 1) Terbentuknya manusia yang cerdas dan terampil
- 2) Menyiapkan manusia yang menguasai ilmu dan penerapannya
- 3) Terbentuknya manusia yang berbudaya dan berakhlak mulia
- 4) Terbentuknya manusia yang sadar akan perlunya keseimbangan antara kebutuhan dunia dan akhirat.

Untuk mencapai visi dan misi tersebut maka diperlukan langkah-langkah yang tepat yang tercantum dalam misi MI Matholi’ul Hija yaitu:²⁴

- a. Penggunaan metode PAKEM agar pembelajaran bermanfaat dan bermakna dapat memaksimalkan potensi peserta didik.
- b. Penggunaan metode PAKEM agar pembelajaran bermanfaat dan bermakna dapat memaksb. Menerapkan rencana pendampingan secara efektif agar setiap peserta didik dapat berkembang secara optimal sesuai dengan potensinya sehingga menjadi religius dan akrobatik (religius, disiplin dan peduli serta berprestasi).
- c. Kembangkan apresiasi siswa dan praktik ajaran Islam, dan kembangkan kebiasaan di lingkungan yang Islami.
- d. Dengan melibatkan seluruh anggota dan kelompok pemuka agama Islam dalam pengelolaan dan pengelolaan Islam partisipatif, mereka tertarik pada upaya

²⁴ Data Dokumentasi, *Profil Madrasah Ibtidaiyyah Matholi’ul Hija Margorejo Dawe Kudus*, (Dikutip pada tanggal 12 September 2020), terlampir

shalat, keyakinan dan landasan keyakinan agama.

- e. Sesuai dengan bakat dan minat, melalui kegiatan unit pengembangan bakat dan minat dapat efektif melaksanakan pembelajaran ekstrakurikuler, sehingga setiap siswa memiliki keunggulan dalam berbagai perlombaan non akademik.
- f. Melalui upaya pencegahan pencemaran dan kerusakan lingkungan, serta upaya menjaga fungsi lingkungan secara terintegrasi dalam kegiatan intra dan ekstra kurikuler, dilakukan pembelajaran ramah lingkungan.
- g. Untuk belajar meningkatkan kesadaran sosial penghuni pesantren.

e. Tujuan Madrasah

Tujuan Pendidikan dari MI Matholi'ul Hija Margorejo Dawe Kudus adalah sebagai berikut:²⁵

“Menyelenggarakan pendidikan formal dan non formal yang dilaksanakan sesuai dengan ajaran Islam serta peraturan perundang-undangan yang berlaku, dalam rangka terbentuknya masyarakat madani (masyarakat berbudaya) serta *izzul islam wal muslimin*.”

f. Tenaga Kependidikan

Kadaan Sumber Daya Manusia (SDM) sebagai upaya untuk mendukung proses kegiatan belajar mengajar MI Matholi'ul Hija Margorejo Dawe Kudus memiliki 18 guru yang seluruhnya berstatus Guru Swasta yang terdiri dari 9 orang guru laki-laki dan 9 orang guru perempuan, 1 orang TU dan 1 orang pustakawan. Dewan Guru dan Tenaga Kependidikan di MI Matholi'ul Hija Margorejo Dawe Kudus bervariasi, diantaranya

²⁵ Data Dokumentasi, *Profil Madrasah Ibtidaiyyah Matholi'ul Hija Margorejo Dawe Kudus*, (Dikutip pada tanggal 12 September 2020), terlampir

adalah lulusan sarjana tarbiyah strata satu 14 orang dan tingkatan sekolah menengah keatas 4 orang. Gambaran tentang data guru MI Matholi'ul Hija Margorejo Dawe Kudus dapat dilihat pada tabel berikut:²⁶

Tabel 4.1.

Data Wali Kelas MI Matholi'ul Hija Margorjo Dawe Kudus

Nama Wali kelas	Kelas
Ummi Saidah, S.Pd.I	I
Tri Jiarsi, S.Pd.I	II
Markun Jazim, S.Pd.I	III
H. Mustain, S.Pd.I	IV
Miftah Nurul Hakim, S.Pd.I	V A
Arif Solichin, S.Pd.I	V B
Siti Hikmatul Mustagfiroh, S.Pd.I	VI A
Kusmainingsih, S.Pd.I	VI B

Tabel 4.2.

Data Guru MI Matholi'ul Hija Margorjo Dawe Kudus

No.	Kode Guru
1.	A : Umu Kulsum, S.Ag
2.	B : H. Musta'in, S.Pd.I
3.	C : Ahmad Zaini
4.	D : Hj. Suparmi, S.Ag
5.	E : Muklifah
6.	F : Kusmainingsih, S.Pd.I
7.	G : Abdul Mughni Aliy, S.Pd.I
8.	H : Jama'ah, S.Ag
9.	I : Markun Jazin, S.Pd.I
10.	J : Siti Durrotul Afidah, S.Pd
11.	K : Zumrotun Nisa'
12.	L : Siti Hikmatul Mustaghfiroh, S.Pd.I
13.	M: Ummy Sya'idah, S.Pd.I
14.	N : Tri Jiarsi, S.Pd.I

²⁶ Data Dokumentasi, *Profil Madrasah Ibtidaiyyah Matholi'ul Hija Margorejo Dawe Kudus*, (Dikutip pada tanggal 12 September 2020), terlampir

15.	O : Arif Sholichiin, S.Pd.I
16.	P : Miftah Nurul Hakim, S.Pd.I
17.	Q : Akhmad Bakharudin, S.Pd.I
18.	R : Koirul Annas, S.Pd.I

Tabel 4.3.
Data Peserta Didik MI Matholi'ul Hija TA 2020/ 2021²⁷

No.	Kelas	L	P	Jumlah
1.	I	26	10	36
2.	II	11	5	16
3.	III	12	13	25
4.	IV	8	10	18
5.	V A	9	11	20
6.	V B	12	10	22
7.	VI A	8	10	18
9.	VI B	10	6	18
Jumlah		96	75	171

Tabel 4.4.
Data Lulusan Lima Tahun Terakhir Peserta Didik MI Mathli'ul Hija Margorejo Dawe Kudus²⁸

No.	Tahun	L	P	Jumlah	Keterangan
1.	2015/2016	16	16	32	100 %
2.	2016/2017	10	22	32	100 %
3.	2017/ 2018	12	15	27	100 %
4.	2018/ 2019	13	14	27	100%
5.	2019/2020	13	16	29	100%

g. Sarana dan Prasarana

MI Matholi'ul Hija Margorejo Dawe Kudus memiliki keadaan sarana dan prasarana yang sudah cukup melengkapi. Adapun ruang

²⁷ Data Dokumentasi, *Profil Madrasah Ibtidaiyyah Matholi'ul Hija Margorejo Dawe Kudus*, (Dikutip pada tanggal 12 September 2020), terlampir

²⁸ Data Dokumentasi, *Profil Madrasah Ibtidaiyyah Matholi'ul Hija Margorejo Dawe Kudus*, (Dikutip pada tanggal 12 September 2020), terlampir

yang tersedia termasuk diantaranya ruangan kelas, kantor guru, ruang UKS, ruang laboratorium, ruang perpustakaan, ruang gudang, dan ruang kamar mandi.

h. Keuangan

Sumber keuangan pokok MI Matholi'ul Hija ada dua yaitu:

a) Komite Madrasah

Uang dari komite madrasah ini berasal dari Semua siswa dari kelas 1 sampai kelas 6 yang dibayarkan setiap bulannya, untuk kelas I, II, III sebesar Rp. 20.000/siswa, sedangkan untuk kelas IV, V, VI sebesar Rp. 25.000/siswa.

b) Subsidi BOS

Subsidi BOS ini bersumber dari kementrian Agama Kabupaten Kudus

2. Analisis data

a. Uji validitas Instrumen

Validitas merupakan suatu tes yang digunakan untuk mengukur apakah instrumen yang digunakan benar-benar cocok untuk mengumpulkan data validitas konten. Sedangkan untuk pengujian validitas instrumen penulis menggunakan pengujian validitas isi. Validitas isi ditentukan atas persetujuan para ahli dibantu oleh *instrument grid*, yang didalamnya terdapat variabel yang akan diteliti.²⁹ Berdasarkan uji validitas dan reliabilitas kepada 30 peserta didik dengan jumlah pertanyaan pada variabel kedisiplinan guru dalam mengajar dan motivasi belajar siswa sebanyak 25 butir soal dan pada variabel pembentukan karakter sebanyak 20 butir soal. Berikut merupakan hasil validasi dari beberapa ahli yang diperoleh:

²⁹ Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, Cet 24, 2014), 353.

Tabel 4.5.
Hasil Uji Validitas Kedisiplinan Guru dalam Mengajar

Item	V	Keterangan
x.01	0,9375	Sangat Tinggi
x.02	0,875	Sangat Tinggi
x.03	0,75	Tinggi
x.04	0,875	Sangat Tinggi
x.05	0,75	Tinggi
x.06	0,75	Tinggi
x.07	0,875	Sangat Tinggi
x.08	0,8125	Sangat Tinggi
x.09	0,9375	Sangat Tinggi
x.10	0,8125	Sangat Tinggi
x.11	0,75	Tinggi
x.12	0,9375	Sangat Tinggi
x.13	0,875	Sangat Tinggi
x.14	0,8125	Sangat Tinggi
x.15	0,75	Tinggi
x.16	0,875	Sangat Tinggi
x.17	0,875	Sangat Tinggi
x.18	0,9375	Sangat Tinggi
x.19	1	Sangat Tinggi
x.20	0,9375	Sangat Tinggi
x.21	0,9375	Sangat Tinggi
x.22	0,8125	Sangat Tinggi
x.23	1	Sangat Tinggi
x.24	0,9375	Sangat Tinggi
x.25	0,9375	Sangat Tinggi

Tabel 4.6.
Hasil Uji Validitas Pembentukan Karakter

Item	V	Keterangan
y.01	0,9375	Sangat Tinggi
y.02	0,875	Sangat Tinggi
y.03	0,75	Tinggi
y.04	0,875	Sangat Tinggi
y.05	0,8125	Sangat Tinggi
y.06	0,75	Sangat Tinggi

y.07	0,9375	Sangat Tinggi
y.08	0,875	Sangat Tinggi
y.09	0,75	Tinggi
y.10	0,8125	Sangat Tinggi
y.11	0,875	Sangat Tinggi
y.12	0,875	Sangat Tinggi
y.13	0,875	Sangat Tinggi
y.14	0,9375	Sangat Tinggi
y.15	0,8125	Sangat Tinggi
y.16	0,9375	Sangat Tinggi
y.17	0,8125	Sangat Tinggi
y.18	0,75	Tinggi
y.19	0,75	Tinggi
y.20	0,75	Tinggi

Tabel 4.7.
Hasil Uji Validitas Motivasi Belajar Siswa

Item	V	Keterangan
y.01	0,875	Sangat Tinggi
y.02	0,875	Sangat Tinggi
y.03	0,75	Sangat Tinggi
y.04	0,8125	Sangat Tinggi
y.05	0,8125	Sangat Tinggi
y.06	0,875	Sangat Tinggi
y.07	0,75	Tinggi
y.08	0,875	Sangat Tinggi
y.09	0,875	Sangat Tinggi
y.10	0,9375	Sangat Tinggi
y.11	0,9375	Sangat Tinggi
y.12	0,9375	Sangat Tinggi
y.13	0,875	Sangat Tinggi
y.14	0,875	Sangat Tinggi
y.15	0,875	Sangat Tinggi
y.16	0,875	Sangat Tinggi
y.17	0,9375	Sangat Tinggi
y.18	0,9375	Sangat Tinggi
y.19	0,8125	Sangat Tinggi
y.20	0,75	Tinggi

y.21	0,8125	Sangat Tinggi
y.22	0,8125	Sangat Tinggi
y.23	0,8125	Sangat Tinggi
y.24	0,875	Sangat Tinggi
y.25	0,8125	Sangat Tinggi

Adapun kriteria yang digunakan untuk mengitrepetasi nilai ialah sebagai berikut:

$0,80 < V \leq 1,00$	sangat tinggi
$0,60 < V \leq 0,80$	tinggi
$0,40 < V \leq 0,60$	cukup
$0,20 < V \leq 0,40$	rendah
$0,00 < V \leq 0,20$	sangat rendah

Berdasarkan data hasil uji kedisiplinan guru dalam mengajar dan motivasi belajar siswa menunjukkan bahwa dari 25 butir soal dan pembentukan karakter menunjukkan 20 butir soal yang diujikan pada $n = 30$, dengan masing-masing V bernilai $0,80 < V \leq 1,00$ yang berarti sangat tinggi dan $0,60 < V \leq 0,80$ berarti tinggi. Seluruh butir soal dinyatakan valid dan tidak ada butir soal yang dinyatakan tidak valid atau gugur. Sesuai dengan nilai kriteria yang telah ditentukan, sehingga pertanyaan tersebut dapat digunakan untuk penelitian

b. Uji Reliabilitas Instrumen

Tabel 4.8.

Hasil Uji Reliabilitas Instrumen

Variabel	Cronbach's Alpha	N of Item	Keterangan
X	0,987	25	Reliabel
Y1	0,989	20	Reliabel
Y2	0,989	25	Reliabel

Hasil uji reliabilitas berdasarkan data diatas menerangkan bahwa keseluruhan skor *Cronbach's Alpha* $> 0,06$. Hal ini menunjukkan bahwa seluruh pertanyaan dari setiap variabel

dinyatakan reliabel, sehingga dapat digunakan untuk mengumpulkan data kedisiplinan guru dalam mengajar, pembentukan karakter dan motivasi belajar siswa.

c. Uji Asumsi Klasik

1) Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mencari distribusi nilai variabel kedisiplinan guru, pembentukan karakter dan motivasi belajar siswa sudah normal atau tidak. Metode yang digunakan untuk menguji normalitas data adalah dengan menggunakan uji *Kolmogorov-swirnov*. Nilai signifikansi dari hasil uji *Kolmogorov-swirnov* $> 0,05$, maka asumsi normalitas data terpenuhi (normal). Hasil uji normalitas data dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 4.9.
Hasil Uji Normalitas Instrumen

Variabel	Asymp. Sig. (2-tailed)	Keterangan
X	0,200	Normal
Y1	0,200	Normal
Y2	0,200	Normal

Dengan demikian dapat diketahui hasil uji normalitas data diatas bahwa hasil masing-masing Asymp. Sig. (2-tailed) $> 0,05$. Dapat ditarik kesimpulan bahwa data kedisiplinan guru dalam mengajar (X), pembentukan karakter (Y₁) dan motivasi belajar siswa (Y₂) di MI Matholi'ul Hija Margorejo Dawe Kudus seluruhnya terdesentralisasi normal.

2) Uji Linieritas

Uji linearitas merupakan uji prasyarat analisis untuk menentukan pola data, terlepas dari apakah data tersebut memiliki grafik linier atau tidak. Tes ini terkait dengan penggunaan

regresi linearer. Dasar pengambilan keputusan uji linier adalah:

- Jika nilai signifikansi $> 0,05$, maka terdapat hubungan linear antara variabel X dengan variabel Y_1 dan Y_2
- Jika nilai signifikansi $< 0,05$, maka tidak terdapat hubungan linear antara variabel X dengan variabel Y_1 dan Y_2

Tabel 4.10.

Hasil Uji Linieritas Instrumen

Variabel	Sign		Keterangan
Pembentukan Karakter* KedisiplinanGuru	<i>Linearity</i>	0,000	Linier
	<i>Deviation from Linearity</i>	0,962	
MotivasiBelajar*KedisiplinanGuru	<i>Linearity</i>	0,000	Linier
	<i>Deviation from Linearity</i>	0,095	

Dari data tabel tersebut diperoleh nilai *Deviation From Linearity* variabel kedisipinan guru dengan pembentukan karakter sebesar 0,962 ($0,962 > 0,05$), sedangkan pada kolom *Linearity* mendapat nilai 0,000 ($0,000 < 0,05$) dan pada variabel kedisiplinan guru dengan motivasi belajar siswa diperoleh nilai *Deviation From Linearity* sebesar 0,095 ($0,095 > 0,05$), sedangkan pada kolom *Linearity* mendapat nilai 0,000 ($0,000 < 0,05$). Jadi dapat disimpulkan bahwa antara variabel X dengan Y_1 dan Y_2 terdapt hubungan linier secara signifikan.

3) Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi merupakan hubungan antar variabel yang disusun berdasarkan masa atau tempat. Model regresi yang baik sebaiknya tidak terjadi autokorelasi. Metode pengujian ini menggunakn uji Durbin-Watson (DW test). Penentuan keputusan pada uji Durbin-Watson dengan keterangan:

- a) $DU < DW < 4-DU$ maka H_0 diterima, artinya tidak terjadi autokorelasi
- b) $DU < DW > 4-DU$ maka H_0 ditolak, artinya terjadi autokorelasi
- c) $DL < DU < DW$ atau $4-DU < DW < 4-DL$, artinya tidak ada kepastian atau kesimpulan yang pasti.

Tabel 4.11.

Hasil Uji Autokorelasi

Model	Durbin-Watson	Kesimpulan
1	1,538	Tidak terjadi Autokorelasi
2	1,694	Tidak terjadi Autokorelasi

Berdasarkan pada hasil sebelumnya, dinyatakan bahwa DW merupakan variabel kedisiplinan guru dalam mengajar dengan pembentukan karakter sebesar 1,538 dan DW variabel kedisiplinan guru dalam mengajar dengan motivasi belajar siswa sebesar 1,694. Sedangkan nilai DU di tabel DW dengan $k = 1$ dan $n = 30$ adalah sebesar 1,489 dan $4-DU$ sebesar 2,511. Sehingga $DU (1,489) < DW$ model 1 (1,538) $< 4-DU (2,511)$ dan $DU (1,489) < DW$ model 2 (1,694) $< 4-DU (2,511)$. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa antar variabel tidak terjadi autokorelasi.

4) Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas menjelaskan bahwa varian berbeda untuk variabel yang diamati. Jika varians dari residual satu observasi ke observasi lainnya konstan, ini disebut *mean square error* atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Dalam penelitian ini menggunakan 2 metode yakni metode *Korelasi Spearman's Rho* dan *Scatter Plot*.

- a) Metode korelasi spearman's rho, merupakan mengkorelasikan variabel

independen dengan variabel residualnya. Nilai signifikansi dari metode *korelasi spearman's rho* $> 0,05$ dengan uji 2 sisi, maka dapat dikatakan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas

b) *Scatter Plot* merupakan metode dengan melihat gambar antara ZPRED dengan residualnya SRESID. Dasar kriterianya dalam pengambilan keputusan yaitu:

- (1) Titik-titik menyebar diatas dan dibawah atau disekitar angka 0.
- (2) Titik-titik tidak membentuk pola yang jelas atau pola tertentu (bergelombang, melebar atau menyempit).

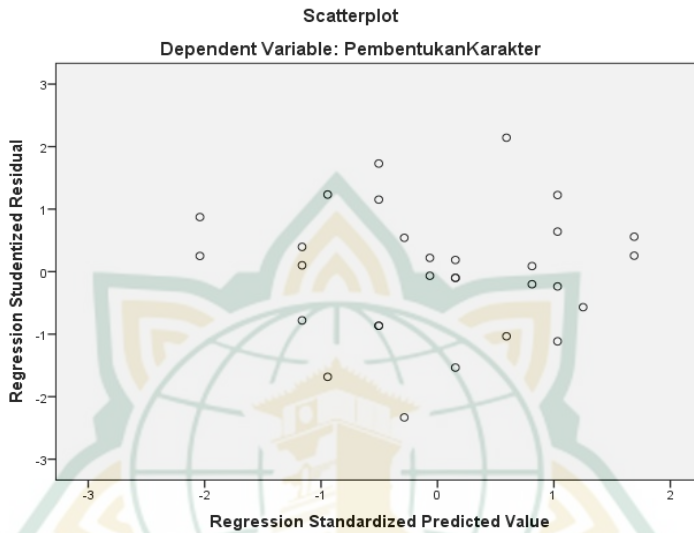
Tabel 4.12.

Hasil Uji Korelasi Spearman's Rho

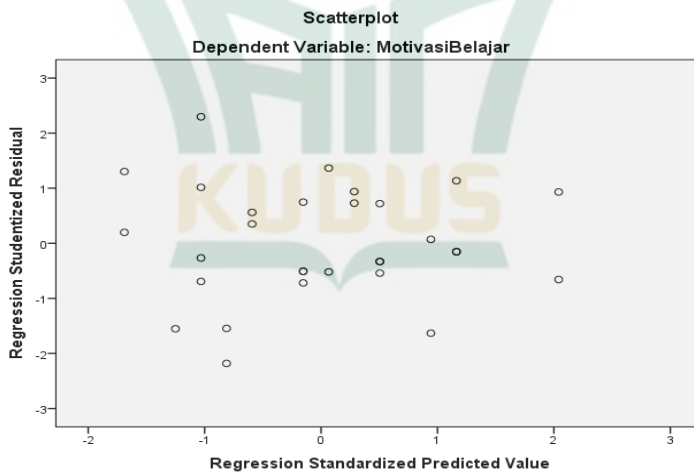
Unstnadardized Predicted Value	Sign. (2-tailed)		Keterangan
	Pembentukan Karakter	0,670	
	Motivasi Belajar	0,290	

Berdasarkan hasil metode *korelasi spearman's rho* menunjukkan bahwa nilai signifikansi (2-tailed) Unstnadardized Predicted Value pembentukan karakter senilai 0,670 dan nilai signifikansi (2-tailed) Unstnadardized Predicted Value motivasi belajar sebesar 0,290. Angka tersebut berarti bahwa masing-masing variabel bernilai diatas $> 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini tidak terjadi heteroskedastisitas.

Grafik 4.1.
Tampilan Grafik *Scatter Plot* Pembentukan Karakter



Grafik 4.2
Tampilan Grafik *Scatter Plot* Motivasi Belajar Siswa



Dari kedua grafik tersebut dapat dilihat bahwa titik-titik tersebut tergambar secara acak, dan tersebar di atas atau di bawah angka 0. Dengan demikian dapat disimpulkan

bahwa heteroskedastisitas tidak akan terjadi pada penelitian model regresi ini..

d. Uji Hipotesis

1) Statistik Deskriptif

Statistik Deskriptif dilakukan pada masing-masing variabel penelitian yakni kedisiplinan guru dalam mengajar, pembentukan karakter dan motivasi belajar siswa. Guna untuk mengidentifikasi bagaimana gambaran setiap variabel penelitian tersebut. Statistik deskriptif dilakukan pada variabel dengan cara dilihat dari mean (nilai rata-rata), median, standar deviasi, nilai maksimum dan nilai minimum. Kemudian peneliti menganalisis kategori dari masing-masing variabel.

Tabel 4.13.

Hasil Uji Statistik Deskriptif

Varibel	N	R	Minimum	Maxsimum	Mean	Std. Deviation
X	30	20	64	84	75,83	5,066
Y1	30	14	60	74	68,47	3,665
Y2	30	20	54	74	66,07	4,433

(a) Kedisiplinan Guru dalam Mengajar (X)

Data variabel kedisiplinan guru dalam mengajar terdiri dari 25 pertanyaan dan 30 responden peserta didik dengan 4 pilihan jawaban, nilai tertinggi 4 dan nilai terendah 1. Berdasarkan tabel distribusi diperoleh skor rata-rata (75,83), standar deviasi (5,066), skor maksimum (84) dan skor minimum (64). Untuk menginterpretasikan nilai kedisiplinan guru dalam mengajar ke interval kategori sangat baik, baik, cukup baik dan kurang baik maka tahap selanjutnya dengan mencari interval kelas dengan rumus berikut:

$$i = \frac{R}{K}$$

Keterangan: i : Interval kelas
R : Range
K : Jumlah kelas

Sehingga skor i adalah sebagai berikut:

$$i = \frac{20}{4} \\ = 5$$

Berdasarkan perhitungan tersebut, maka interval kelas kedisiplinan guru dalam mengajar yang dihasilkan adalah skor (5) dan kategorynya dapat dicermati pada tabel berikut:

Tabel 4.14.
Skor Interval Kedisiplinan Guru dalam Mengajar

No.	Interval	Kategori	Kode
1.	79 – 84	Sangat baik	A
2.	74 – 78	Baik	B
3.	69 – 73	Cukup baik	C
4.	64 – 68	Kurang baik	D

Berdasarkan hasil diatas menunjukkan skor rata-rata variabel kedisiplinan guru dalam mengajar sebesar (75,83) termasuk dalam interval (74 – 78), kesimpulan bisa dibuat bahwa kedisiplinan guru dalam mengajar di MI Matholi’ul Hija Margorejo Dawe Kudus tergolong baik dengan kode B.

(b) Pembentukan Karakter (Y1)

Data variabel pembentukan karakter terdiri dari 25 pertanyaan dan 30 responden peserta didik dengan 4 pilihan jawaban, nilai tertinggi 4 dan nilai terendah 1. Berdasarkan tabel distribusi

diperoleh skor rata-rata (68,47), standar deviasi (3,665), skor maksimum (74) dan skor minimum (60). Untuk menginterpretasikan nilai pembentukan karakter ke interval kategori sangat baik, baik, cukup baik dan kurang baik maka tahap selanjutnya dengan mencari interval kelas dengan rumus berikut:

$$i = \frac{R}{K}$$

Keterangan: i : Interval kelas

R : Range

K : Jumlah kelas

Sehingga skor i adalah sebagai berikut:

$$i = \frac{15}{4}$$

$$= 3,75$$

dibulatkan menjadi (4)

Berdasarkan perhitungan tersebut, maka interval kelas pembentukan karakter yang dihasilkan adalah skor (4) dan kategorya dapat diamati pada tabel berikut:

Tabel 4.15.

Skor Interval Pembentukan Karakter

No.	Interval	Kategori	Kode
1.	72 – 75	Sangat baik	A
2.	68 – 71	Baik	B
3.	64 – 67	Cukup baik	C
4.	60 – 63	Kurang baik	D

Berdasarkan hasil diatas menunjukkan skor rata-rata variabel pembentukan karakter sebesar (68,47) termasuk dalam interval (68 – 71), kesimpulan bisa dibuat bahwa

pembentukan karakter di MI Matholi'ul Hija Margorejo Dawe Kudus tergolong baik dengan kode B.

(c). Motivasi Belajar Siswa (Y2)

Data variabel motivasi belajar siswa terdiri dari 25 pertanyaan dan 30 responden peserta didik dengan 4 pilihan jawaban, nilai tertinggi 4 dan nilai terendah 1. Berdasarkan tabel distribusi diperoleh skor rata-rata (66,07), standar deviasi (4,433), skor maksimum (74) dan skor minimum (54). Untuk menginterpretasikan nilai motivasi belajar siswa ke interval kategori sangat baik, baik, cukup baik dan kurang baik maka tahap selanjutnya dengan mencari interval kelas dengan rumus berikut:

$$i = \frac{R}{K}$$

Keterangan: i : Interval kelas

R : Range

K : Jumlah kelas

Sehingga skor i adalah sebagai berikut:

$$i = \frac{20}{4} = 5$$

Berdasarkan perhitungan tersebut, maka interval kelas motivasi belajar siswa yang dihasilkan adalah skor (5) dan kategorinya dapat dicermati pada tabel berikut:

Tabel 4.16.
Skor Interval Motivasi Belajar Siswa

No.	Interval	Kategori	Kode
1.	69 – 74	Sangat baik	A
2.	64 – 68	Baik	B
3.	59 – 63	Cukup baik	C
4.	54 – 58	Kurang	D

		baik	
--	--	------	--

Berdasarkan hasil diatas menunjukkan skor Interval (64-68) meliputi rata-rata variabel motivasi belajar siswa (66,07), sehingga dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar siswa di MI Matholi'ul Hija Margorejo Dawe Kudus tergolong baik dengan kode B.

2) Koefisien Korelasi

Dalam perhitungan korelasi akan didapat koefisien korelasi yang menunjukkan keeratan hubungan antar dua variabel. Nilai koefisien korelasi berkisar antara 0 sampai 1. Semakin mendekati 1 atau -1, maka hubungan keduanya semakin erat, jika mendekati 0 maka semakin lemah. Analisis korelasi pearson dalam penelitian ini akan digunakan penulis untuk mencari koefisien korelasinya dengan bantuan *SPSS versi 22*, berikut hasil uji koefisien korelasi dengan analisis korelasi pearson:

Tabel 4.17.
Hasil Uji Koefisien Korelasi
Correlations

Variabel		Kedisiplinan Guru	Pembentukan Karakter	Motivasi Belajar
Kedisiplinan Guru	Pearson Correlation	1	,997**	,994**
	Sig. (2-tailed)		,000	,000
	N	30	30	30
Pembentukan Karakter	Pearson Correlation	,997**	1	,999**
	Sig. (2-tailed)	,000		,000
	N	30	30	30
Motivasi Belajar	Pearson Correlation	,994**	,999**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	

	N	30	30	30
--	---	----	----	----

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Dapat dijelaskan dari hasil uji sebelumnya bahwa hubungan antara kedisiplinan guru dalam mengajar dengan pembentukan karakter didapat skor koefisien sebesar 0,994 dan signifikansi sebesar $0,000 < 0,005$. Karena koefisien mendekati 1 dan signifikansi $< 0,005$, maka dapat disimpulkan bahwa hubungan antara kedisiplinan guru dalam mengajar dengan pembentukan karakter memiliki hubungan erat. Sementara itu, diperoleh nilai hubungan antara kedisiplinan guru dalam mengajar dengan motivasi belajar siswa didapat skor koefisien korelasi sebesar 0,999 dan signifikansi sebesar $0,000 < 0,005$. Karena koefisien mendekati 1 dan signifikansi $< 0,005$, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa hubungan antara kedisiplinan guru dalam mengajar dengan motivasi belajar siswa memiliki hubungan yang sangat erat pula.

3) Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Uji koefisiensi determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar hubungan kedisiplinan guru dalam mengajar terhadap pembentukan kepribadian siswa dan motivasi belajar siswa. Hasil uji dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.18.
Hasil Uji Koefisien Determinasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,279 ^a	,078	,045	3,581
2	,332 ^a	,110	,079	4,255

a. Predictors: (Constant), kedisiplinan

b. Dependent Variable: pembentukan dan motivasi

Berdasarkan hasil uji diatas dapat dilihat bahwa kedisiplinan guru dalam mengajar memiliki pengaruh terhadap pembentukan karakter dengan nilai sebesar 0,078 berarti persentase kontribusi dampak sebesar 7,8%. Disamping itu kedisiplinan guru dalam mengajar juga akan mempengaruhi motivasi belajar siswa dengan nilai sebesar 0,110 artinya persentase sumbangan pengaruh sebesar 11%, sedang sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak disebutkan dalam model ini.

4) Uji Hipotesis Regresi Linier Sederhana

Uji hipotesis regresi sederhana digunakan untuk mengetahui arah hubungan antar variabel X dengan variabel Y₁ dan Y₂, apakah positif atau negatif, dan memprediksi nilai variabel X ketika Y₁ dan Y₂ meningkat atau menurun. Ini digunakan untuk mengetahui pengaruh mata pelajaran guru terhadap konstruksi kepribadian dalam mengajar dan pengaruh mata pelajaran guru terhadap motivasi belajar siswa dalam mengajar. Berdasarkan pengolahan data melalui program SPSS 22 versi diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.19.
Hasil Uji Regresi Linier Sederhana
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardize d Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	53,147	9,977		5,327	,000
	Kedisiplinan	,202	,131	,279	2,539	,135
2	(Constant)	44,022	11,854		3,714	,001
	kedisiplinan	,291	,156	,332	2,864	,073

a. Dependent Variable: pembentukan dan motivasi

(a) Pengaruh Kedisiplinan Guru Dalam Mengajar Terhadap Pembentukan Karakter

Berdasarkan hasil uji diatas dapat diketahui persamaan regresi yang didapatkan adalah sebagai berikut:

$$Y' = 53,147 + 0,202 X$$

Persamaan tersebut dapat dinyatakan bahwa skor konstanta (a) adalah 53,147, hal ini dapat diartikan jika kedisiplinan guru dalam mengajar nilainya adalah 0, maka rata-rata tingkat pembentukan karakter sebesar 53,147. Sedangkan koefisien regresi pembentukan karakter sebesar 0,202, menyatakan bahwa setiap peningkatan kedisiplinan guru dalam mengajar sebesar 100% akan meningkatkan pembentukan karakter sebesar 20,2%.

(b) Pengaruh Kedisiplinan Guru Dalam Mengajar Terhadap Motivasi Belajar Siswa

Berdasarkan hasil uji diatas dapat diketahui persamaan regresi yang didapatkan adalah sebagai berikut:

$$Y' = 44,022 + 0,291 X$$

Persamaan tersebut dapat dinyatakan bahwa skor konstanta (a) adalah 44,022, hal ini dapat diartikan jika kedisiplinan guru dalam mengajar nilainya adalah 0, maka rata-rata tingkat motivasi belajar siswa sebesar 53,147. Sedangkan koefisien regresi motivasi belajar siswa sebesar 0,291, yang menunjukkan bahwa untuk setiap peningkatan 100% kedisiplinan guru dalam mengajar motivasi belajar siswa akan meningkatkan sebesar 29,1%.

5) Uji Parsial (Uji t)

Uji t dalam penelitian ini digunakan secara sendiri-sendiri (parsial) untuk mengetahui apakah kedisiplinan guru dalam mengajar berpengaruh secara signifikan atau tidak terhadap pembentukan karkater dan motivasi belajar siswa. Berdasarkan tabel 4.20. diketahui skor koefisien regresi dari variabel kedisiplinan guru dalam mengajar terhadap pembentukan karakter 0,202 mempunyai t_{hitung} sebesar 2,539 dengan probabilitas (sig.) 0,000. Hal ini berarti skor t_{tabel} pada probabilitas 0,05 atau 5% diperoleh skor sebesar 2,048. Sehingga $t_{hitung} (2,539) < t_{tabel} (2,048)$ dan nilai signifikansi ($0,000 < 0,05$) maka H_0 ditolak dan H_a diterima, jadi dapat ditarik kesimpulan bahwa kedisipinan guru dalam mengajar mempunyai pengaruh secara signifikan dalam pembentukan karakter siswa.

Sedangkan skor koefisien regresi dari variabel kedisiplinan guru dalam mengajar

terhadap motivasi belajar siswa 0,291 mempunyai t_{hitung} sebesar 2,864 dengan probabilitas (sig.) 0,001. Hal ini berarti skor t_{tabel} pada probabilitas 0,05 atau 5% diperoleh skor sebesar 2,048. Sehingga $t_{hitung} (2,864) < t_{tabel} (2,048)$ dan nilai signifikansi ($0,001 < 0,05$) maka H_0 ditolak dan H_a diterima, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kedisiplinan guru dalam mengajar mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap motivasi belajar siswa.

B. Pembahasan

Penelitian yang berjudul “Pengaruh Kedisiplinan Guru Dalam Mengajar Terhadap Pembentukan Karakter dan Motivasi Belajar Siswa Di MI Matholi’ul Hija Margorejo Dawe Kudus” tujuannya adalah untuk mengetahui tingkat signifikansi pengaruh variabel X terhadap Y1 dan Y2. Berdasarkan hasil analisis, maka penelitian akan dibahas sebagai berikut:

1. Pengaruh Kedisiplinan Guru dalam Mengajar Terhadap Pembentukan Karakter di MI Matholi’ul Hija Margorejo Dawe Kudus

Penelitian yang penulis ajukan berjudul pengaruh kedisiplinan guru dalam mengajar terhadap pembentukan karakter dan motivasi belajar siswa di MI Matholi’ul Hija Margorejo Dawe Kudus ditujukan untuk mengetahui dan mencari tingkat signifikansi pengaruh variabel X terhadap Y₁ dan Y₂. Hasil penelitian pada hipotesis pertama dengan variabel kedisiplinan guru dalam mengajar (X) berpengaruh positif secara parsial terhadap pembentukan karakter (Y₁). Hal ini ditunjukkan dengan skor signifikansi sebesar 0,000 pada level probabilitas (kepercayaan) 0,05 atau 5%. Hal ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Kebermaknaan ini menunjukkan implikasi bahwa terjadi pengaruh yang signifikan antara kedisiplinan guru dalam mengajar terhadap pembentukan karakter siswa. Artinya, jika guru disiplin dalam mengajar maka dapat membantu proses

pembentukan karakter peserta didik yang diharapkan. Dapat dijelaskan pula dari hasil uji koefisien korelasi sebesar 0,994 dan signifikansi sebesar $0,000 < 0,005$. Apabila koefisien korelasi mendekati 1 dan signifikansi $< 0,005$, maka dapat disimpulkan bahwa hubungan antara kedisiplinan guru dalam mengajar dengan pembentukan karakter memiliki hubungan erat.

Hal tersebut senada dengan teori yang menjelaskan bahwa pendidik/guru merupakan panutan yang menjadi pemeran utama dalam mengidentifikasi peserta didik dan lingkungannya. Oleh karena itu, seorang pendidik harus memiliki standar pribadi yang berkualitas yang meliputi tanggung jawab, kewenangan, dan disiplin.³⁰ Disiplin guru adalah kondisi tertib dan metodis yang harus dicoba oleh guru ketika menjalankan tugasnya di sekolah, yaitu dengan senang hati menaati peraturan yang ada tanpa ada yang secara langsung maupun tidak langsung merugikan diri sendiri atau teman sebaya, lembaga atau sekolah agar proses pembelajaran dapat berlangsung secara efektif dan efisien. Hal ini dapat dipahami bahwa kedisiplinan guru dalam mengajar mendasari hampir seluruh aspek dalam proses pembentukan karakter peserta didik di sekolah. Guru yang disiplin dalam mengajar secara tidak langsung akan memberi suri tauladan yang baik bagi peserta didik.

2. Pengaruh Kedisiplinan Guru dalam Mengajar Terhadap Motivasi Belajar Siswa di MI Matholi'ul Hija Margorejo Dawe Kudus

Berdasarkan hasil olah data pada hasil jawaban responden, bahwa variabel motivasi belajar siswa diperoleh tingkat signifikansi 0,001 pada level probabilitas (kepercayaan) 0,05 atau 5%. Hal ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima.

³⁰E Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional, Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), 36.

Kebermaknaan ini artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara kedisiplinan guru dalam mengajar terhadap motivasi belajar siswa. Sementara itu, diperoleh nilai hubungan antara kedisiplinan guru dalam mengajar dengan motivasi belajar siswa didapat skor koefisien korelasi sebesar 0,999 dan signifikansi sebesar $0,000 < 0,005$. Karena koefisien mendekati 1 dan signifikansi $< 0,005$, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa hubungan antara kedisiplinan guru dalam mengajar dengan motivasi belajar siswa memiliki hubungan yang sangat erat.

Dengan makna lain, guru yang telah disiplin dalam mengajar dapat membantu meningkatkan motivasi siswa dalam belajar. Hasil penelitian diatas selaras dengan teori yang menjelaskan bahwa motivasi belajar merupakan proses yang memberi semangat, bimbingan dan ketekunan tingkahlaku. Artinya tindakan motivasi adalah tindakan yang terarah dan terdapat dorongan untuk melakukan suatu tindakan serta memberikan masukan atau pertimbangan untuk melakukan suatu tindakan.³¹ Dalam dunia pendidikan, motivasi bisa juga diarti katakan sebagai segala hal yang mengarahkan pada kegiatan pembelajaran, yang dapat menjamin kelangsungan kegiatan pembelajaran dan memberikan arahan bagi pembelajaran tersebut, sehingga dapat mencapai tujuan yang diharapkan oleh obyek pembelajaran. Motivasi berperan dalam mengembangkan energi, merasa bahagia dan terdorong untuk mempelajari. Motivasi belajar juga merupakan syarat yang diperlukan untuk pengembangan terbaik dari kemampuan seseorang agar bisa bertindak lebih baik, berprestasi dan berkreasi.³²

Diharapkan pendidik/guru dapat menstimulasi motivasi belajar siswa, rasa ingin tahu dan minat yang kuat, sehingga dapat berpartisipasi dalam proses pembelajaran di sekolah dan berpartisipasi aktif di

³¹ Kompri, *Motivasi Pembelajaran Persepektif Guru Dan Siswa*, (Bandung: Pt Remaja Rosdakarya, 2015), 3.

³² Santrock, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Salemba, 2011), 199.

dalamnya. Semakin aktif dan aktif pembelajaran, semakin tinggi prestasi belajar siswa.

3. Pengaruh Kedisiplinan Guru dalam Mengajar Terhadap Pembentukan Karakter Dan Motivasi Belajar Siswa di MI Matholi'ul Hija Margorejo Dawe Kudus

Hipotesis alternatif yang ditetapkan adalah “terdapat hubungan positif antara kedisiplinan guru dalam mengajar dengan pembentukan karakter dan motivasi belajar siswa. Ketentuan yang berlaku yaitu dengan membandingkan nilai r_{hitung} dan r_{tabel} pada taraf signifikansi 0,05 . Dengan ketentuan apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka hipotesis diterima.

Tabel 4.20.

Tabel Korelasi Kedisiplinan Guru dalam Mengajar dengan Pembentukan Karakter dan Motivasi Belajar Siswa

Variabel	r hitung	r tabel	Sig.
Kedisiplinan Guru dalam Mengajar dengan Pembentukan Karakter dan Motivasi Belajar Siswa	0,835	0,334	0,000

Perolehan r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} ($0,835 > 0,334$) dengan nilai signifikansi sebesar 0,000, yang artinya ($0,000 < 0,05$). Oleh karena itu hipotesis tersebut **diterima** dan terdapat hubungan yang positif. Selanjutnya, setelah mendapatkan hasil dari perhitungan di atas, maka hubungan dari korelasi dua variabel dikategorikan ke dalam tabel yang terdapat di bawah ini:

Tabel 4.21.

Tabel Perhitungan Korelasi Ganda

No.	Interval	Klasifikasi
1.	0,00 – 0,199	Sangat Lemah
2.	0,20 – 0,399	Lemah
3.	0,40 – 0,599	Sedang

4.	0,60 – 0,799	Kuat
5.	0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Berdasarkan tabel di atas maka dapat disimpulkan bahwa, hasil perhitungan nilai korelasinya yang menunjukkan angka 0,835 termasuk ke dalam kategori “sangat kuat”. Dengan demikian bahwa kedisiplinan guru dalam mengajar dengan pembentukan karakter dan motivasi belajar siswa. Setelah mengetahui seberapa besar hubungan antara ke dua variabel, maka selanjutnya adalah menghitung koefisien determinasi. Koefisien determinasi disimbolkan dengan R^2 yang berfungsi untuk mengetahui bagaimana kontribusi yang dihasilkan yaitu dengan mengkuadratkan hasil korelasi dari korelasi sederhana yang dihitung di atas. $R^2 = (r)^2 \times 100\% = (0,835)^2 \times 100\% = 0,697 \times 100 = 69,7\%$.

Kontribusi dari kedisiplinan guru dalam mengajar terhadap pembentukan karakter dan motivasi belajar siswa di MI Matholi’ul Hija Margorejo Dawe Kudus adalah sebesar 69,7%.